



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 28 Mei 2024, Revised: 10 Juni 2024, Publish: 11 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Pembelajaran Teaching Factory Melalui Kepemimpinan dan Komitmen Kinerja Guru SMK Islam Al-Munir Bekasi

Rustomo Rustomo¹, Islah Gusmian², Giyoto Giyoto³

¹ Fakultas Bisnis dan Teknologi, Universitas Pertiwi Bekasi, Indonesia, rustomo@pertiwi.ac.id

² Manajemen Pendidikan Islam, UIN Reden Mas Said Surakarta, Indonesia, islah@staff.uinsaid.ac.id

³ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Reden Mas Said Surakarta, Indonesia, giyoto@staff.uinsaid.ac.id

Corresponding Author: rustomo@pertiwi.ac.id

Abstract: *The quality of education that produces competent graduates in Vocational High Schools for the needs of the business world and industry is highly prioritized. This study aims to describe the teaching factory learning through leadership and commitment to teacher performance at Al-Munir Islamic Vocational High School Bekasi. The method of qualitative description by designing a tree diagram is intended to provide results by carefully mapping out the steps necessary to reach the final conclusion. With interview techniques on relevant resource persons as well as observation and discussion with the head of the expertise program and teachers at Al-Munir Islamic Vocational High School Bekasi. The results of the study that teaching factory learning requires serious leadership support and commitment to teacher performance with various aspects. Learning facilities are very important to bring the business world and industry closer in the learning classroom as a support for students' real learning practices.*

Keyword: *Leader, Teacher Commitment, Teaching Factory*

Abstrak: Mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan kompeten pada Sekolah Menengah Kejuruan untuk kebutuhan dunia usaha dan industri sangat diprioritaskan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atas pembelajaran teaching factory melalui kepemimpinan dan komitmen kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir Bekasi. Metode deskripsi kualitatif dengan rancang diagram pohon dimaksudkan untuk memberikan hasil dengan memetakan secara cermat langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesimpulan akhir. Dengan teknik wawancara pada narasumber yang relevan serta observasi dan diskusi dengan ketua program keahlian dan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir Bekasi. Hasil penelitian bahwa pembelajaran teaching factory memerlukan dukungan kepemimpinan yang serius serta komitmen kinerja guru dengan berbagai aspek. Fasilitas pembelajaran sangat penting untuk mendekatkan dunia usaha dan industri di kelas pembelajaran sebagai pendukung praktek nyata belajar siswa.

Kata Kunci: *Pemimpin, Komitmen Guru, Teaching Factory*

PENDAHULUAN

Pendirian lembaga pendidikan swasta menjadi daya tarik tersendiri bagi para penyelenggara setelah terbitnya Undang-Undang Otonomi Daerah (UU OTDA) Nomor 23 Tahun 2014, Tentang Pemerintah Daerah. Kutipan UU OTDA bahwa “Kepala daerah dan DPRD sebagai penyelenggara pemerintahan daerah membuat peraturan daerah sebagai landasan hukum bagi daerah untuk melaksanakan otonomi daerah sesuai dengan keadaan dan aspirasi masyarakat serta kekhasan daerah. Hal ini memungkinkan daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya. Hanya batas yurisdiksi wilayah bersangkutan saja yang tercakup dalam peraturan daerah. Berdasarkan hierarki peraturan perundang-undangan, peraturan daerah yang ditetapkan oleh daerah tidak boleh bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pada tingkat yang lebih tinggi”,(RI 2014).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pembentuk yayasan pendidikan Islam di Indonesia adalah kesederhanaan pendiriannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah lainnya harus menjadi landasan rencana pengelolaan penyelenggara.

Penyelenggara pendidikan harus berupaya keras untuk menjamin mutu pendidikan, baik secara internal maupun eksternal, dan hal ini merupakan landasan teknik manajemen pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29 Tahun 2005, pemerintah menunjuk Badan Akreditasi Nasional Sekolah untuk mengawasi proses akreditasi, yang mengevaluasi kecukupan program satuan pendidikan dan menjamin mutu pendidikan. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan bermutu merupakan salah satu cara untuk melaksanakan strategi peningkatan standar pendidikan (Setyio 2021). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan manajemen strategis biasanya mengungguli perusahaan yang tidak menggunakan manajemen strategis (Indrajit 2013).

Temuan hasil observasi dan perbincangan dengan pengurus Yayasan Al-Munir telah diterapkan dalam bidang pendidikan selama 25 tahun, dimulai pada tahun 1998. Dr. Ir. H. Munier Zahiruddin, pendiri organisasi tersebut, pindah ke Jakarta dan singgah di Kabupaten Bekasi. Dia keturunan Minang. Para pekerja yang bekerja bersama Al-Munir secara konsisten menganggapnya sebagai pemimpin inspiratif yang selalu membawa perubahan dan sebagai sosok pengajar di tempat kerjanya (Syamsudin, 2023). Dengan bantuan seluruh lapisan masyarakat dan terus meningkatkan prosedur manajemen, kami berkomitmen untuk memenuhi dua kebutuhan mendasar siswa kami melalui pendidikan SD-MI, SMA Islam, dan SMK Islam An-Nuur. Jika beruntung, kita akan melahirkan generasi penerus bangsa yang mandiri dalam menerapkan ilmu pengetahuan dunia dan akhirat dengan pandangan positif, (Syamsuddin 2023).

Visi Yayasan Al-Munir mengedepankan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan capaian program Teaching Factory Islam Al-Munir dengan “Unggul dalam pendidikan yang Islami dan Modern” Dengan Misi: a) membimbing, mendidik serta menumbuhkan kembangkan kader-kader yang Islami; b) mendidik siswa/i mampu membaca, menulis dan mengamalkan Al-Qur`an; c) menciptakan generasi yang berazaskan IMTAQ dan menguasai IPTEK; d) menanamkan jiwa sosial dan nasionalisme; e) membangun kepribadian siswa/i yang sehat jasmani dan rohani, <https://id-smkam.sch.id>.

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir memiliki dua program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dengan kepemilikan ruang laboratorium komputer (labkom) 3 ruangan dengan kapasitas 25 unit komputer personal. Dan jumlah guru sebanyak 13 guru, tiga diantaranya adalah sarjana keahlian komputer. Dimana guru-guru merupakan tenaga pendidik honorer. Pada tahun 2019 Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir terakreditasi A Badan Akreditasi Nasional.

Tujuan dari strategi penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah untuk menjamin bahwa seluruh aspek proses penyelenggaraan pendidikan mematuhi standar mutu dan peraturan secara metodis, terpadu, dan berjangka panjang. Transformasi pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai hal ini, seperti halnya penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan (Lamuri at.all., 2022) dan (David 2017).

Dengan strategi atas mutu lulusan maka kepemimpinan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir mulai pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang profesional sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 41 tahun 2015 tentang Pengembangan Sumber Daya Industri dimiliki oleh lulusan yang kompeten. “Pabrik dalam sekolah” yaitu program *Teaching Factory* merupakan sarana produksi yang mengikuti proses dan standar kerja asli untuk menciptakan keluaran yang sesuai dengan keadaan industri nyata tanpa berorientasi pada keuntungan (Khurniawan 2015).

Tujuan dari *Teaching Factory* (Tefa) antara lain: 1) menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi pekerja dan wirausaha; 2) membantu siswa memilih karir yang sesuai dengan bidang keahliannya; 3) meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran langsung; 4) membekali siswa dengan alat - alat yang diperlukan untuk dunia kerja; 5) memperluas pilihan pekerjaan yang tersedia bagi lulusan sekolah kejuruan; 6) membantu lulusan dalam mencari pekerjaan dan mendorong kerja sama dengan dunia kerja nyata; dan 7) memberikan kesempatan kepada siswa kejuruan untuk menggunakan keterampilannya sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai jalur karir mana yang akan mereka ambil, (Manalu ve at.al. 2017), (Sudiyono 2019).

Disampaikan kordinator Persatuan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bekasi, Boan M.Pd dalam sambutannya mengatakan, Sekolah Menengah Kejuruan “dituduh” sebagai sumber utama pengangguran. Tentu saja, jawaban atas pertanyaan ini harus menyertakan bukti bahwa ini tidak benar. Bagaimana agar lulusan mampu bersaing dan berkualitas agar dapat diterima di dunia industri? Salah satu kunci adalah komitmen guru dalam penyapaian pembelajaran mampu berwirausaha. Salah satu hal yang dilakukan sekolah adalah menyediakan sumber daya yang praktis dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Siswa merasa mudah untuk bertransisi ke lingkungan industri karena peralatan dibuat untuk berkembang seiring berjalannya waktu, rilis <https://koranbernas.id>.

Penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Islam di Kabupaten Bekasi masih ada kesenjangan hasil lulusan yang kompeten untuk memenuhi kebutuhan insdurti terutama di Kawasan Industri Cikarang. Kawasan Industri Cikarang merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia bahkan Asia Tenggara, terdiri dari 2000 pabrik mengandalkan produksi struktur kendaraan ringan berbasis mesin, MM2100, Jababeka, Delta Silicon, EJIP, BIIE dan Kawasan Industri di Kota Delta Mas di bawah Group Lippo, kemenperin.go.id.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil tindakan untuk menjelaskan atau menafsirkan situasi atau kejadian berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi, Ulfatin (2015), (Waluyo 2022), (Mustaghfiroh at al, 2020). Dalam kelompok berbagi budaya, desain adalah teknik penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan, menilai, dan menjelaskan pola luas perilaku, sikap, dan bahasa yang berkembang seiring waktu, Creswell (Rianto 2020),(Raco 2018).

Diagram pohon dimaksudkan untuk memberikan hasil dengan memetakan secara cermat langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesimpulan akhir (Afandi dkk, 2022). Dalam hal ini, diagram pohon dapat membantu kita mencapai tujuan dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang apa yang kita inginkan dan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan (Dey, 2012; Waluyo, 2022; Mustaghfiroh et al., 2020). Dengan

menggunakan pendekatan *teaching factory*, peneliti berharap dapat menggambarkan prestasi Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir upaya pendidikan bermutu.

Wawancara dengan staf senior yang mengawali berdiri Sekolah Menengah Kejuruan Islam ini dan guru serta kepala program pengembangan keterampilan menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini. Namun, dokumen dan tinjauan literatur merupakan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi, dokumentasi, dan wawancara (Rianto 2020). Informasi pemangku kepentingan mengenai persyaratan pembelajaran, komitmen guru, sektor industri, dan masalah pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kompetensi siswa dikumpulkan melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

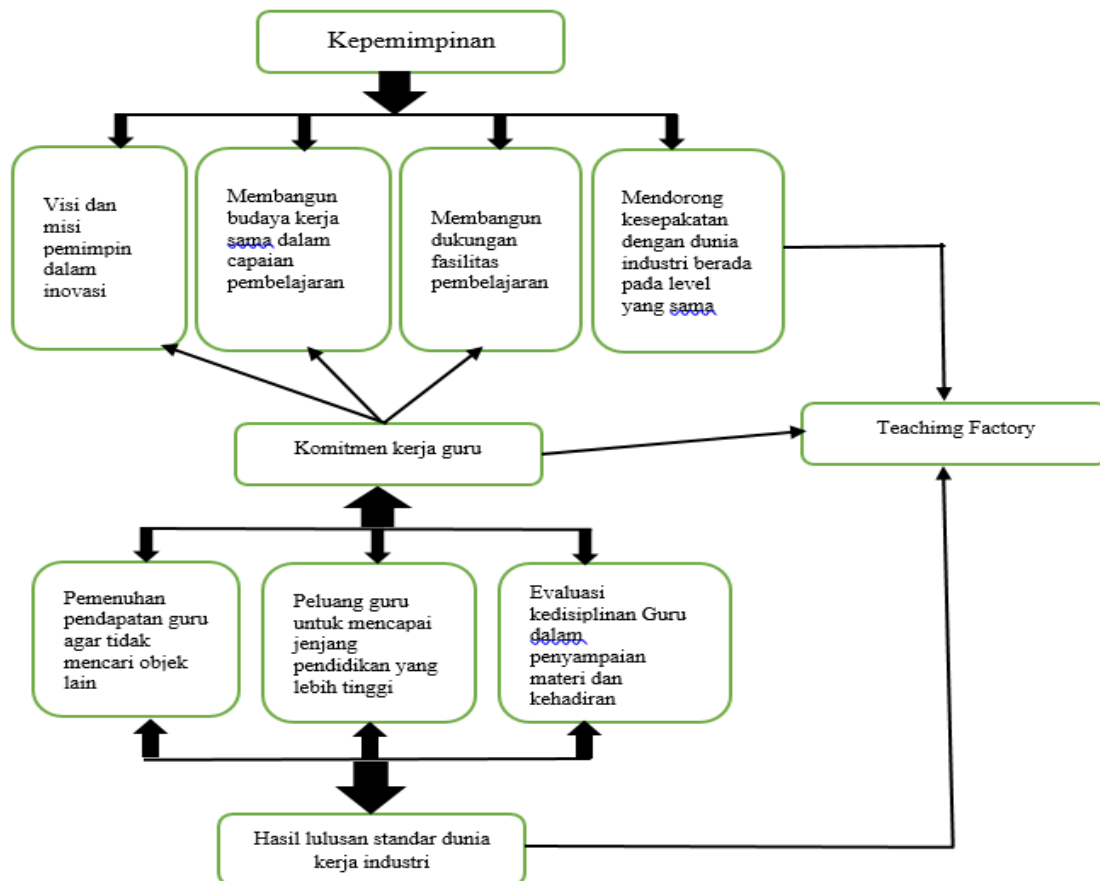
Pengembangan sumber daya manusia program *teaching factory* (Fattah ve at.al. 2020), merupakan paradigma pembelajaran berorientasi produksi dan layanan yang digunakan di sekolah kejuruan. Hal ini dilakukan dalam suasana yang serupa dengan industri, dengan mematuhi norma dan prosedur industri. Melalui pemanfaatan *Teaching Factory* di Sekolah Menengah Kejuruan, kesenjangan kompetensi antara kemampuan yang diajarkan di kelas dengan yang dibutuhkan industri dapat ditutup. Dunia industri harus terlibat aktif dalam pelaksanaan *Teaching Factory* karena pihak-pihak terkait bertugas mengevaluasi produk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. *Teaching Factory* menyatakan bahwa pemerintah lokal, negara bagian, dan federal harus dilibatkan dalam perencanaan, penetapan peraturan, dan keterlibatan orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan terkait lainnya.

Kepala sekolah harus pandai menangani keuangan, kemampuan ini diperlukan karena pemerintah memberikan dukungan kepada sekolah berupa prasarana dan sarana pendidikan, yang seringkali kurang bermanfaat bagi sekolah. Namun, dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, pemerintah kini memberikan bantuan keuangan secara langsung, dan kepala sekolah memutuskan cara terbaik untuk menggunakan dana tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam (Usman Sidiq, 2021:111), dan (Tarhid 2018). mewujudkan sekolah yang sukses dan memiliki kualitas manajemen yang ditunjukkan oleh beberapa indikator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang kuat: (1) tingginya pembelajaran dan efektivitas pembelajaran; (2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis; (3) pengelolaan tenaga kependidikan yang profesional dan efektif; (4) mengembangkan budaya mutu; dan (5) kerjasama tim yang cerdas, kompak, dan dinamis.

Pada kenyataannya Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir hingga saat ini belum mendapatkan pendanaan program tata kelola *teaching factory* baik dari pemerintah daerah maupun pusat. Dalam rangka dukungan pengembangan *teaching factory* dengan sasaran pembelajaran praktek di sekolah sama dengan kondisi di dunia usaha dan industri atas pengembangan sumber daya manusia (guru) dan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah, (Bahrun 2018). Fasilitas laboratorium komputer yang terdiri dari tiga ruangan masih jenis komputer pada prosesor intel Pentium lama. Pelatihan atas pengembangan sumber daya guru yang diselenggarakan daerah maupun pusat jarang di dapatkan.

Studi tambahan (Stavropoulos at.al., 2022), dedikasi pendidik terhadap paradigma *Teaching Factory*, dan model pendidikan dan pelatihan berbasis industri kooperatif mahasiswa teknik ditawarkan dalam (Mavrikios et al. 2013). Selain itu, kerangka kerja ini menawarkan solusi teknologi bagi perusahaan. Lebih lanjut, *Teaching Factory Network* (TFN) menjadi salah satu cara guru menunjukkan komitmennya dalam menghasilkan lulusan yang kompeten (Savitri at.all., 2022). Hal ini akan mempertemukan pemangku kepentingan dari sektor akademis dan industri untuk menciptakan program pelatihan produksi kolaboratif yang akan menguntungkan kedua belah pihak dalam bisnis, menurut Mavrikios, Georgoulis, dan Chryssolouris (2018).



Gambar 1: Hasil Analisis Tree Diagram (Azizah 2014)

Penjaminan mutu dalam menghadapi globalisasi dan tak ada pilihan kecuali meningkatkan *competitiveness human capital* dan berpengetahuan serta berketerampilan, memiliki *knowledge and skills* serta yang berkarakter kuat, (Wijaya at.all., 2016). mewujudkan diperlukan kepemimpinan transformasional (Kuswaeri 2016). Perubahan dilakukan dengan performa terbaik melalui kharisma, pemberian stimulasi intelektual, motivasi, dan perhatian pada individu. Gaya kepemimpinan ini diyakini mampu memberikan dampak baik terhadap manajemen dan pengelolaan sekolah (Kadri 2020), (Rahman at.all., 2021).

Peranan kepala sekolah menjadi sentral dalam menselaraskan berbagai program kebijakan pemerintah. Kepala sekolah yang berperan sebagai pengawas pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang mempunyai tekad yang teguh untuk memperjelas, menyederhanakan, dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas yang perlu ditingkatkan. Aspek ini berarti bahwa pemimpin sekolah harus menunjukkan rasa hormat kepada gurunya.

Kesempatan pengembangan kompetensi guru sangat diperlukan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut dan pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga lain. Serta disiplin dalam kehadiran di kelas serta dilaksanakan pengawasan yang melekat. Namun itu semua dengan dukungan pengupahan atau pendapatan yang standar dalam rangka memenuhi kebutuhan atas pengembangan maupun keluarganya.

Perbaikan mutu fasilitas pembelajaran yaitu sarana prasarana pendukung teaching factory di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir adalah skala prioritas bagi yayasan sebagai tercapainya program industri dilingkungan sekolah. Sebagai sarana kelengkapan praktek di program teknik komputer dan jaringan maka laboratorium komputer standar terkini sebagai keharusan dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang merupakan

Laboratorium Akuntansi dan Keuangan yang melaksanakan kegiatan berupa praktikum, pelatihan, dan layanan data.

Kemampuan untuk menggandeng dunia usaha dan industri jika hal di atas dapat dipenuhi dengan standar yang disyaratkan. Sehingga para pelaku usaha dan industri dapat mempercayainya apa yang sebenarnya mereka butuhkan atas hasil kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir.

KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi sangat strategis di apit perumahan besar di wilayah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Sehingga sebagai salah satu pilihan masyarakat sekitar dalam rangka menyekolahkan putra putrinya.

Dengan program keahlian teknik jaringan dan komputer serta akuntansi dan keuangan lembaga merupakan program keahlian dan yang sangat dibutuhkan di dunia usaha dan industri terkini. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memasuki era digitalisasi menjadi trend baru di Indonesia memasuki dunia usaha dan industri berbasis IT.

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Munir harus memulai meningkatkan kapasitasnya memasuki era pembelajaran teaching factory tanpa berharap banyak dengan bantuan pemerintah yang tidak kunjung realisasi.

REFERENSI

- Afandi, Agus, ve dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pertama. ed. dkk Suwendi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Bahrin. 2018. *Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Teaching Factory*. Panduan Pe. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- David, Fred R. 2017. *Manajemen Strategik by Fred R David*. thirteenth. ed. Fred R David. Boston Columbus Indianapolis New York San Francisco Amsterdam Cape Town: Boston University.
- Fattah, Fuad Abdul, ve at.al. 2020. “Pembelajaran Teaching Factory Untuk Menghasilkan Lulusan SMK Yang Sesuai Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri”. *Içinde Prosiding Seminar Nasional*, ed. Trisno Martono. Malang Jawa Timur: Malang: Ahlimedia Press, 66–72.
- Indrajit, Richardus Eko. 2013. “Manajemen Strategis Model Hunger-Wheelen”. *E-artikel Sistem dan Teknologi Informasi*: 1–4.
- Kadri, Hanif Al. 2020. “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah”. *Jurnal Ilmu Politik Malang Vol 2 No 2*: 1–27.
- Khurniawan, Arie Wibowo. 2015. *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Pertama. ed. Tri Haryani. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kuswaeri, Iwa. 2016. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah”. *Jurnal Tarbawi Vol 2 No 2*: 1–13.
- Lamuri, Ahmadan B, ve at.all. 2022. “Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkarakter di Era Disrupsi”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 5 No 2*: . 21-30.
- Manalu, Sanggam R I, ve at.al. 2017. *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Tri Haryan. ed. Panduan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Mustaghfiroh, ve at.al. 2020. “Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru Bidang Studi (Studi Kasus di SMK Riyadlul Quran Kabupaten Malang)”. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol 5(No 1)*: 13–19.
- Raco, . J. R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Kedua. ed. Prof. Dr. Conny R. Semiawan. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Rahman, Danial, ve at.all. 2021. “Problems of Islamic Educational Institutions as Challenges in Improving Quality of Education”. *Nazzama Journal Of Management Education* Vol 1 No 1: 76–89.
- RI, Presiden. 2014. *UU Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Rianto, Puji. 2020. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Pertama. ed. A. Pambudi W. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII.
- Savitri, Aini Shifana, ve at.all. 2022. “Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* Vol 13(No 2): 505–11.
- Setyio. 2021. “Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan di Sekolah”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 11 No: 91–99.
- Stavropoulos, Panagiotis, ve at.al. 2022. “A Teaching Factory on Context-aware Design of Automation for Sustainable Manufacturing Processes”. *Journal SSRN* Vol 32(No 12): 1–6.
- Sudiyono. 2019. “Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK”. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* Vol 12(No 2): 159–81.
- Syamsuddin. 2023. “Yayasan Al-Munir Pada Data Dapodik Kemendikbudristek”. *Al.Munir*: 1–5. <https://zonasekolah.blogspot.com/2009/04/yayasan-al-munir-tambun-bekasi.html>.
- Tarhid. 2018. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *Jurnal Kependidikan* Volume 5(No 2): 141–55.
- Usman Sidiq. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan Pada Kepala Sekolah*. Pertama. ed. Dr. Juksubaidi. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Waluyo, Budi. 2022. “Manajemen Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru”. *Jurnal An-Nur* Vol 8(No 1): 1–9.
- Wijaya, Etistika Yuni, ve at.all. 2016. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global”. *Jurnal Pendidikan Univeritas Negeri Malang* Vol 1 No 1: 163–78.